

PENGARUH MODEL *GROUP INVESTIGATION* PADA PEMBELAJARAN PKN TERHADAP KARAKTER DEMOKRATIS SISWA

THE INFLUENCE OF GROUP INVESTIGATION MODEL ON CIVIC EDUCATION ABOUT STUDENTS' DEMOCRATIC CHARACTER

Oleh: Ani Muthoharoh, Universitas Negeri Yogyakarta
animuthoharoh12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* pada pembelajaran PKN terhadap karakter demokratis siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *quasy eksperiment* dengan desain *nonequivalent control group desain*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pacar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Data hasil penelitian disajikan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis data menggunakan uji *mean*, uji *N-Gain* dan uji *T-Test* (uji t) dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh signifikan terhadap karakter demokratis siswa. Dibuktikan dengan hasil uji *mean* menunjukkan *mean posttest* kelas eksperimen lebih besar dari *mean posttest* kelompok kontrol (98,91>89,10) dengan selisih 9,81. Hasil uji *N-Gain* menunjukkan skor kelas eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol (0,362>0,131). Hal ini didukung dengan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,947>2,08596), dengan nilai signifikansi 0,000 (0,000<0,05).

Kata Kunci: *group investigation*, karakter demokratis

Abstract

This research aims to know the effect of the group investigation model on civic education about democratic character of 5th grade students. This research was a quantitative research by using quasy experiment. Sample of this study is 5th grade students at Pacar Elementary School. This research used scale as the instrument. The technique of data analysis used mean test, N-Gain test and T-Test with level of significance 5%. The result shows that model group investigation on civic education has a significant effect to students' democratic character. It is indicated by the result of mean test showed post test mean of experiment group is bigger than post test mean of control group (98,91>89,10) with differerent score 9,81. Then, the result of N-Gain test score of experiment group is bigger than score of control group (0,362>0,131). And also suported by t_{value} more than t_{table} (3,947>2,08596), with value significance is 0,000 (0,000<0,05).

Keyword : *group investigation*, democratic character

PENDAHULUAN

Karakter demokratis merupakan karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa. Karakter demokratis penting untuk ditanamkan kepada siswa dikarenakan Indonesia merupakan negara penganut sistem pemerintahan demokrasi. Pemerintahan demokrasi di era global ini tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan karakter demokratis oleh warga negaranya. Salah satu factor yang

mempengaruhi karakter adalah pendidikan, artinya di lingkungan sekolah terutama guru dapat mengambil peran untuk mempengaruhi karakter demokratis anak. Penanaman nilai-nilai demokrasi sejak dini, dimulai dari pendidikan salah satunya pada tingkat sekolah dasar. Penanaman nilai-nilai demokratis pada tingkatan pendidikan dasar diharapkan mampu membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai

demokrasi yang berlandaskan Pancasila yang akan terus bertahan hingga dewasa.

Karakter demokratis adalah karakter yang mengembangkan sikap saling memahami, menghormati atau toleransi antara individu satu dengan lainnya (Azzet, 2013: 94). Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat Alshurman (2015: 863) yang menjelaskan bahwa praktik demokratis dicirikan oleh kebiasaan mempertimbangkan pandangan orang lain dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan dan dampaknya terhadap orang lain. Hal tersebut juga berimplikasi bahwa dalam penanaman karakter demokratis juga melibatkan adanya bentuk kerja sama antarindividu sebagai sarana untuk memfasilitasi pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan bersama.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VA dan VB SD Negeri Pacar, diperoleh informasi mengenai permasalahan – permasalahan yang ada. Permasalahan yang pertama adalah adanya siswa yang berkelahi dengan temannya. Permasalahan tersebut disebabkan oleh siswa yang saling mengejek temannya hanya karena hal sepele. Siswa sering saling mengejek tentang nama orang tua temannya. Siswa tidak segan memarahi temannya ketika ada hal yang tidak ia sukai, misalkan meminjam pensil tanpa memberi tahu terlebih dahulu. Hal tersebut menyebabkan siswa saling bermusuhan. Siswa masih kesulitan ketika menerapkan karakter demokratis. Di sekolah belum ada pembiasaan kegiatan yang memunculkan karakter demokratis. Belum adanya pembiasaan tersebut menyebabkan sikap menghargai temannya masih kurang, selain itu

siswa belum mampu memilih ketua kelas secara demokrasi dan masih perlu bantuan dari guru. Siswa masih membeda-bedakan teman ketika bermain, dan siswa belum mengambil suatu keputusan secara musyawarah/diskusi.

Karakter demokratis menjadi penting ditanamkan kepada siswa dikarenakan akan membuat siswa memiliki sikap saling memahami, menghormati atau toleransi antara individu satu dengan lainnya. Menurut Sarbani (2015: 758) demokratisasi dapat dikembangkan dengan sebuah paradigma baru tentang pelibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang tidak sekedar aktif dalam proses pembelajarannya, tapi juga mereka diberi kesempatan dalam menentukan aktivitas belajar yang akan mereka lakukan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap karakter demokratis siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa variasi model, salah satunya yaitu GI atau *Group Investigation*. *Group Investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan proses memiliki kelompok (*group process skills*) (Sugiyono, 2010: 46). Menurut Asma (2006: 61) pada pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* memiliki beberapa kelebihan yaitu meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis siswa, meningkatkan partisipasi aktif siswa, melatih sikap demokrasi, dan melatih keterampilan komunikasi siswa. Siswa dituntut untuk selalu memiliki peran dalam kelompok, sehingga

semua siswa dalam kelompok memiliki masing-masing kontribusi. Model *Group Investigation* tidak hanya menekankan pada hasilnya tetapi juga pada proses menemukan hasil kerja, sehingga dalam kelompok siswa dilatih bermusyawarah mengambil keputusan sehingga memunculkan banyak pendapat, opini dan gagasan mengenai permasalahan yang sedang dikaji. Pemilihan kelompok dalam model ini juga bersifat heterogen sehingga siswa dilatih menghargai orang lain.

Siswa dituntut untuk selalu memiliki peran dalam kelompok, sehingga semua siswa dalam kelompok memiliki masing-masing kontribusi. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran ini adalah langkah-langkah pembelajaran demokratis adalah kegiatan mengidentifikasi topik, merencanakan tugas-tugas belajar, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir dan evaluasi (Slavin, 2008: 218).

Pembelajaran ini juga sesuai dengan karakteristik siswa kelas V yang sedang berada didalam tahap perkembangan moral *Autonomous Morality* atau *Morality of Cooperation* yang sedang dalam rentang usia 10 tahun keatas. Menurut Suhada (2017: 82) perkembangan moral pada tahap ini tumbuh melalui kesadaran bahwa orang dapat memilih pandangan yang berbeda terhadap tindakan moral. Anak berusaha mengatasi konflik dengan cara-cara yang paling menguntungkan dan mulai menggunakan standar keadilan terhadap orang lain. Pada tahap ini anak akan mulai menghargai adanya perbedaan-perbedaan pendapat dalam mengatasi sebuah konflik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* terhadap karakter demokratis siswa.

Faiz Abidin (2018) yang berjudul Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PKn dan Latifah Ratna Hartanti (2008) dalam penelitiannya yang berjudul keefektifan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* pada Pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Mangunegara.

Pada penelitian Faiz Abidin menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V-B SDN Sinduadi. Perbedaan lainnya terletak pada variabel terikatnya yaitu pada penelitian terdahulu variabel terikatnya adalah pemahaman konsep pembelajaran IPS dan keaktifan belajar siswa sedangkan pada penelitian ini akan menggunakan variabel terikat berupa karakter demokratis siswa. Penelitian ini akan dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif *quasi experiment* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode model *Group Investigation (GI)* terhadap karakter demokratis siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Cresswell (2015:19) menjelaskan dalam penelitian eksperimen peneliti berusaha menentukan apakah suatu *treatment* mempengaruhi hasil suatu penelitian. Pengaruh

ini dinilai dengan cara menerapkan *treatment* tertentu pada suatu kelompok (sering disebut kelompok *treatment*) dan tidak menerapkannya di kelompok yang lain (sering disebut kelompok kontrol) lalu menentukan bagaimana dua kelompok tersebut menentukan hasil akhir.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VA dan VB SD N Pacar yang beralamat di Ngentak, Timbulharjo, Sewon, Bantul dan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019 selama kurang lebih 2 bulan yaitu pada bulan Februari – Maret 2019.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pacar. Siswa kelas V terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA yang terdiri dari 21 siswa dan kelas VB yang terdiri dari 23 siswa. Sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu dua kelas dari siswa kelas V SD Negeri Pacar. Dari dua kelas tersebut, kelas VB dikelompokkan menjadi kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol. Karakteristik kelas VA dan VB sama, yakni kelas yang siswanya kurang memiliki karakter demokratis sehingga siswa sering berkelahi dengan temannya, saling ejek-ejekan. Hal tersebut menyebabkan mereka kurang menghargai teman kelasnya.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* menggunakan desain *nonequivalent control group desain*. Cresswell (2015:242) menjelaskan bahwa kelas eksperimen (A) dan kelompok kontrol (B) diseleksi tanpa prosedur penempatan acak (*without random assignment*).

Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pretest* dan *posttest*. Hanya kelas eksperimen (A) saja yang ditreatment. Berikut pada tabel 1 adalah desain penelitiannya.

Tabel 1. Desain Penelitian *non equivalent control group desain*

Kelompok A	O ₁	_____	X ₁	_____	O ₂
Kelompok B	O ₃	_____	X _C	_____	O ₄

Keterangan:

- O1 = hasil *pretest* kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan
- O2 = hasil *posttest* kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan
- O3 = hasil *pretest* kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan
- O4 = hasil *posttest* kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan
- X1 = treatment yang diberikan pada kelas eksperimen (model tipe *Group Investigation (GI)*)
- Xc = pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi, dan penugasan)

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian eksperimen ini adalah skala karakter demokratis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara skala. Skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut, skala lebih banyak dipakai untuk menamakan alat ukur atribut non-kognitif (Azwar, 2017: 6). Skala diberikan kepada kelas eksperimen dan kelompok kontrol pada saat awal pembelajaran (*pretest*) dan akhir pembelajaran (*posttest*). Berikut pada tabel 2

disajikan kisi-kisi instrument skala karakter demokratis siswa.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Karakter Demokratis

No	Indikator	Jumlah
1.	Menerima perbedaan (keragaman) di dalam masyarakat	3
2.	Selalu mengedepankan nilai-nilai kebersamaan	3
3.	Menghormati hak berpendapat orang lain	3
4.	Tidak memaksakan pendapat, keyakinan, dan kehendak kepada orang lain	3
5.	Melaksanakan musyawarah dalam mengambil keputusan	1
6.	Menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah keputusan musyawarah	4
7.	Mau bekerja sama dengan siapa pun yang berbeda latar	4
8.	Dapat memaafkan kesalahan orang lain	4
9.	Berpikir terbuka	2
10.	Emosinya terkendali	2
11.	Melaksanakan kegiatan yang dirancang oleh teman yang menjadi pemimpinnya	2

Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Deskriptif

Data yang disajikan dalam statistik deskriptif berupa deskripsi data melalui tabel, diagram, modus, median dan *mean*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu dengan membandingkan *mean* dan uji *gain score*.

a. Uji Mean

Dalam penelitian ini yang akan dihitung yaitu *mean* (rata-rata) dari hasil skala demokratis siswa. *Mean* didapat dengan menjumlahkan data skala seluruh siswa kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Rumus rata-rata menurut Sugiyono (2015: 49) sebagai berikut.

$$M_e = \frac{\sum xi}{N}$$

Me = *Mean* (rata-rata)

Σ = Epsilon (jumlah)

Xi = Nilai x ke-i sampai ke-n

N = Banyak siswa

Rata-rata skor yang didapatkan dari *pretest* dan *posttest* digunakan untuk membandingkan skor yang diperoleh oleh kelas eksperimen dan kelompok kontrol.

b. Uji Gain Score

Uji *N-Gain* digunakan untuk menguji efektivitas perlakuan yang diberikan. Data dianalisis untuk melihat skor hasil tes dan hitung rata-ratanya. Kemudian menghitung *Normaliyzed Gain (N-Gain)* antara *pretest* dan *posttest*. Perhitungan *N-Gain* menggunakan rumus Hake (Meltzer. 2002:12).

Rumus Uji *N-Gain*

$$g = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{pretest}}$$

Hasil perhitungan diinterpretasikan dengan menggunakan *gain ternormalisasi* menurut klasifikasi Meltzer (2002: 13) sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Perolehan Skor N-Gain

Batasan	Kategori
0,7 < g < 1	Tinggi
0,3 < g < 0,7	Sedang
0 < g < 0,3	Rendah

2. Teknik Analisis Data *T*-tes

Teknik analisis data *T*-tes, analisis dengan uji prasyarat analisis normalitas dan homogenitas varian kedua kelompok untuk memastikan lagi bahwa yang diambil telah memenuhi syarat normalitas dan homogenitas

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu sebelum dilakukan hipotesis, maka akan dilakukan pengujian normalitas data terlebih dahulu. Pengujian normalitas data yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS Versi 22 for windows*.

2) Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil homogen atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan data *pretest* dan *posttest* kedua kelas dan dengan bantuan *SPSS versi 22 for windows* menggunakan uji F atau *ANOVA*.

b. Pengujian hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis *independent t*-tes untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* terhadap karakter demokratis siswa. Perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS versi 22 for windows*. Hal ini dikarenakan ingin mengetahui adakah perbedaan karakter demokratis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sugiyono (2015:276) menjelaskan apabila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} , maka hipotesis nihil (H_0) diterima. Sebaliknya

apabila diperoleh harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_a : model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* berpengaruh terhadap karakter demokratis siswa kelas V SD Negeri Pacar.

H_0 : model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* tidak berpengaruh terhadap karakter demokratis siswa kelas V SD Negeri Pacar.

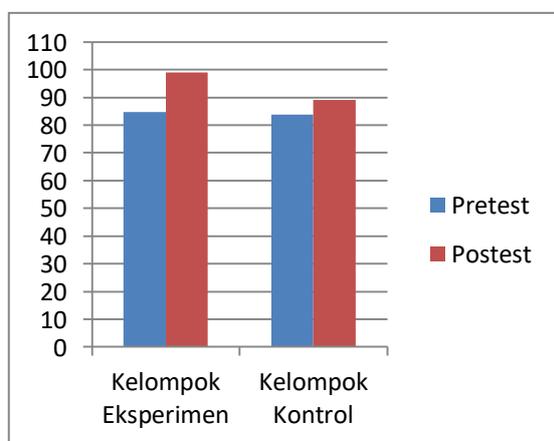
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan pemberian skala *pretest* mengenai karakter demokratis pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Siswa menjawab pernyataan mengenai karakter demokratis sebanyak 31 butir. Adapun skor rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 98,91 dan rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh kelas kontrol adalah 89,95. Selisih nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,79. Selisih yang kecil tersebut menandakan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat karakter demokratis awal yang setara.

Setelah dilaksanakannya *pretest*, masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional (ceramah, tanya jawab, penugasan) seperti yang biasa guru lakukan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* terdapat beberapa langkah yaitu mengidentifikasi Topik dan

Mengatur Murid ke dalam Kelompok, perencanaan tugas, pelaksanaan investigasi, penyiapan laporan akhir, presentasi laporan akhir, dan evaluasi.

Pada kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* sebanyak 3x pertemuan. Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan siswa mengisi skala *posttest*. Dari penelitian ini didapatkan hasil skor *posttest* setelah dilaksanakannya pembelajaran. Rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 98,91 dan rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol sebesar 89,10. Berikut adalah diagram perbandingan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Rata-rata Hasil Pretest dan Posttest Kelas eksperimen dan Kelas kontrol

Hasil penelitian tersebut diolah menggunakan program *SPSS 22 for windows*. Berdasarkan hasil *posttest* tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini dilihat dengan hasil uji *N-Gainscore*, kelas eksperimen mendapatkan skor sebesar 0,362 dengan

tingkatan sedang. Kelas kontrol mendapatkan skor sebesar 0,131 dengan taraf tingkatan rendah. Kelas eksperimen mendapatkan nilai lebih besar dari nilai *N-Gain* kelas kontrol ($0,362 > 0,131$).

Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas didapatkan nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* pada *pretest* kelas eksperimen 0,200 dan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar 0,436, dan nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* pada *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,200 dan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar 0,063, dengan data tersebut maka dapat diartikan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov Z* pada *pretest* kelas kontrol sebesar 0,200 dan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar 0,714, dan nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov Z* pada *posttest* kelas kontrol sebesar 0,200 dan nilai *Shapiro-Wilk* sebesar 0,286, dengan data tersebut maka dapat diartikan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Nilai signifikansi dari *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol adalah 0,103. Nilai signifikansi 0,103 lebih besar dari harga *alpha* 0,05 ($0,103 > 0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Maka dari itu syarat uji t (*independentsample t test*) terpenuhi.

Pada pengujian statistik pada hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *T-Test*, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,367 dan sig sebesar 0,000. Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} (2,01808)

sehingga diperoleh data bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,367 > 2,01808$) dan $sig < 0.05$. berdasarkan nilai tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dengan karakter demokratis siswa kelas V SD Negeri Pacar, Sewon, Bantul.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap karakter demokratis siswa. Ketika pembelajaran siswa lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman satu kelompok. Siswa belajar secara berkelompok sehingga siswa bermusyawarah didalam kelompok. Ketika siswa melakukan musyawarah dalam kelompok, siswa telah mengemukakan pendapatnya, saling menghargai antar teman atau toleransi, menghargai pendapat orang lain dalam mencari keputusan bersama. Pendapat Azzet (2013: 94) yang menyebutkan bahwa karakter demokratis adalah karakter yang mengembangkan sikap saling memahami, menghormati atau toleransi antara individu satu dengan lainnya. Sehingga kegiatan-kegiatan yang ada didalam pembelajaran dengan *Group Investigation (GI)* yang membiasakan siswa untuk mengemukakan pendapatnya, saling menghargai antar teman atau toleransi, menghargai pendapat orang lain sehingga model pembelajaran ini berpengaruh terhadap karakter demokratis siswa.

Pada pembelajaran *Group Investigation (GI)* siswa aktif berdiskusi, sehingga siswa saling bertukar pendapat dan saling menghargai temannya. Siswa melakukan penyelidikan bersama dengan kelompoknya untuk

mendapatkan pengetahuan. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Hal ini sejalan dengan pendapat Mitchell, et al. (2008: 388) yang menyebutkan bahwa *Group Investigation (GI)* memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat langsung dalam memperoleh pengetahuan dan dapat menumbuhkan sikap demokratis di lingkungan kelas.

Pembelajaran ini dapat mempengaruhi karakter demokratis siswa karena sesuai dengan perkembangan moral anak usia sekolah dasar. Menurut Piaget (Suhada, 2017: 82) siswa SD sedang berada didalam tahap perkembangan moral *Autonomous Morality* atau *Morality of Cooperation* yang sedang dalam rentang usia 10 tahun keatas. Perkembangan moral pada tahap ini tumbuh melalui kesadaran bahwa orang dapat memilih pandangan yang berbeda terhadap tindakan moral. Anak berusaha mengatasi konflik dengan cara-cara yang paling menguntungkan dan mulai menggunakan standar keadilan terhadap orang lain. Pada tahap ini anak akan mulai menghargai adanya perbedaan-perbedaan pendapat dalam mengatasi sebuah konflik.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Artinya dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Group Investigation (GI)* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap karakter demokratis siswa dalam pembelajaran PKN. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran *Group*

Investigation (GI) terhadap karakter demokratis siswa dalam pembelajaran PKN kelas V SD Negeri Pacar, Sewon, Bantul tahun ajaran 2018/2019.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* terhadap karakter demokratis dalam pembelajaran PKN siswa kelas V sekolah dasar. Hal ini terbukti dengan hasil uji *mean* dan hasil uji *N-Gain*. Hasil uji *mean* yaitu nilai rata-rata *postest* yang diperoleh kelas eksperimen lebih besar daripada nilai rata-rata *postest* kelas kontrol ($98,91 > 89,10$). Sedangkan hasil uji *N-Gain* yaitu *N-Gain* kelas eksperimen lebih besar dari *N-Gain* kelas kontrol ($0,362 > 0,131$). Selain itu terbukti pula dengan hasil nilai uji *t*, yang menunjukkan bahwa t_{hitung} (3,947) lebih besar dari t_{tabel} (2,08596) dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Implikasi

Melalui penelitian ini, guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Group Investigation (GI)* dalam pembelajaran PKN maupun pembelajaran yang lain. Siswa akan lebih mudah memahami konsep secara menyeluruh karena siswa mencari sendiri materi yang diajarkan. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Group Investigation (GI)*, akan menumbuhkan karakter demokratis siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman satu kelompok untuk dapat

bermusyawarah didalam kelompok. Ketika bermusyawarah siswa dibiasakan untuk mengemukakan pendapatnya, saling menghargai antar teman atau toleransi, menghargai pendapat orang lain dan mencari keputusan bersama.

Harapannya, model pembelajaran kooperatif learning tipe *Group Investigation (GI)* ini dapat digunakan guru sebagai salah satu variasi model yang digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Group Investigation (GI)* mempunyai banyak kelebihan dan terbukti berpengaruh terhadap karakter demokratis siswa. Namun penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Group Investigation (GI)* juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, disarankan untuk mampu merancang dan menerapkan berbagai metode yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif agar dapat menciptakan suasana belajar yang *fun and meaningful* sehingga selain siswa senang tetapi pembelajaran berarti.
2. Bagi guru, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* agar membiasakan siswa untuk berdemokrasi sehingga karakter demokratis siswa meningkat.
3. Bagi sekolah, disarankan untuk melakukan pembinaan kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang

dituang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, F. (2018). *Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V-B SDN Sinduadi 1 tahun ajaran 2017/2018*. Yogyakarta: UNY.
- Alshurman, M. (2015). Democratic Education And Administrator. *Social And Behavioural Science*, 176, 861-869
- Asma, N. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azzet, A.M. (2013). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Cresswell, J.W. (2015). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. (Terjemahan Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartanti, L.R. (2008). *Keefektifan Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation pada Pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Mangunegara*. Yogyakarta: UNY.
- Melzer, D.E. (2002). "The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning gains in Physics Hidden Variable Diagnostic Pretest Score. *American Journal of Physics*, 70,7.
- Mitchell, Mitzi G et all. (2008). Group Investigation As A Cooperative Learning Strategy: An Integrated Analysis Of The Literature. *The Alfabeta Journal Of Education Research*, 54 (4)
- Sarbaini, Winarso H.P., Jamaludin M. (2015). Hubungan Karakter Berdemokrasi dan Hasil Belajar PKn Di MAN 2 Kandangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 5, 757-765
- Slavin, Robert E, (2008). *Cooperative Learning; Teori, Riset Dan Praktik*, terj: Nurulita, Nusa Media, Bandung
- Sugiyono. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pressindo
- Suhada. (2017). *Perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya